

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:
Sampe Tulus Saragi
150810268

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sampe Tulus Saragi
NPM/NIP : 150810268
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Agustus 2019

Sampe Tulus Saragi
150810268

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Sampe Tulus Saragi
150810268**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 3 Agustus 2019

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan atau industry yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lainya salah satunya yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* sebanyak 15 perusahaan dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengunduh data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. selain itu secara simultan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Asset*; *Return On Equity*; *Net Profit Margin*; dan Harga Saham

ABSTRACT

Manufacturing companies are companies or industries that process raw materials into finished goods. Manufacturing companies have more numbers than other companies, one of which is the food and beverages sub-sector. The population used in this study were food and beverages sub-sector companies as many as 15 companies and using purposive sampling method obtained a sample of 8 companies. This study aims to examine how the influence of the variables Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin on stock prices. The technique used for data collection is by using documentation techniques, namely downloading financial statement data that has been published from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The analytical method used for this study is descriptive statistical test, classic assumption test, influence test and hypothesis test. The results of this study indicate that the Return On Asset variable partially has no significant effect on stock prices while the Return on Equity variable partially has a significant effect on stock prices and the variable Net profit margin partially does not significantly influence stock prices. in addition, simultaneously the variable Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin has a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return On Asset; Return On Equity; Net Profit Margin; and Share Prices*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
8. Orang tua dan seluruh keluarga besar selaku pemberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
9. Teman-teman terkhususnya Norita, Annisa dan maruhum yang membantu penulis untuk mengerti alur penyelesaian skripsi ini;
10. Teman-teman tidak seperjuangan yang sudah mendapatkan gelar S1 tetapi turut memberikan dukungan dan semangat yaitu Rahman, Eva, Srimawarni, Nour dan Jenni;
11. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Akuntansi yang menjadi sahabat terbaik dalam susah dan senang sampai akhir perkuliahan. Sukses untuk kalian semua;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis atas segala dukungan dan motivasi terhadap penyusunan skripsi ini.
Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat-Nya, Amin.

Batam, 3 Agustus 2019

Sampe Tulus Saragi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMANN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR RUMUS	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Aspek Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Saham.....	9
2.1.2 Harga Saham	10
2.1.3 Pasar Modal.....	12
2.1.4 Analisi Rasio Keuangan.....	12
2.1.5 Rasio Keuangan	13
2.1.6 <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
2.1.7 <i>Return On Equity (ROE)</i>	14

2.1.8 <i>Net Profit margin</i> (NPM).....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.3.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap harga saham	18
2.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham	19
2.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham.....	20
2.4 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Operasional Variabel.....	23
3.2.1 Variabel Dependen.....	23
3.2.2 Variabel Independen	25
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2 Uji Pengaruh	35
3.5.3 Uji Hipotesis	36
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.1.3 Analisis Regresi Linear berganda	46
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	47
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	50

4.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	52
4.2.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	53
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor food and beverages	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Kriteria Sampel.....	30
Tabel 3.4 Daftar Sampel.....	31
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Spearman's Rho	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	45
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.8 Hasil Uji t	49
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i>	14
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	15
Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i>	26
Rumus 3.2 <i>Return On Equity</i>	27
Rumus 3.3 <i>Net Profit Margin</i>	28
Rumus 3.4 Analisis Regresi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Tabulasi data penelitian
Lampiran III	: Tabel penelitian terdahulu
Lampiran IV	: Hasil output SPSS
Lampiran V	: Surat penelitian
Lampiran VI	: Tabel T
Lampiran VII	: Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan manufaktur merupakan perusahaan atau industry yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang bisa digunakan oleh konsumen atau masyarakat. Secara umum perusahaan manufaktur mempunyai industry yang cukup banyak dibanding dengan industry yang lain salah satunya ialah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman atau yang dikenal perusahaan *food and beverages* ialah perusahaan yang hingga saat ini berkembang dan terdaftar dibursa efek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang barang konsumsi yang memproses atau memproduksi makanan dan minuman. Pada zaman sekarang barang konsumsi merupakan industry yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Konsumsi merupakan kebutuhan utama manusia, dikarenakan konsumsi memberikan sumber tenaga bagi manusia dalam melakukan aktivitas dan pekerjaan.

Perusahaan *food and beverages* berkembang yaitu menggunakan pengukuran tingkat efektifitas yang baik untuk memperoleh dana atau tambahan modal melalui pasar modal. Pasar modal ialah suatu tempat terjadinya berbagai transaksi keuangan seperti obligasi (surat hutang), saham dan reksa dana dengan jangka waktu panjang juga bisa diperjual belikan (Fahmi, 2015:48). Dalam kegiatan ekonomi sekarang di Indonesia pasar modal memiliki peran penting yang menjadi sumber kemajuan ekonomi dan bisa menjadi sumber dana pada perusahaan. Didalam pasar modal

investor lebih meminati saham sebab bagi investor saham dapat memberikan keuntungan yang besar. Penerbitan saham ialah salah satu alternative perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan suatu modal atau dana dalam suatu perusahaan dan kertas yang terlampir dengan lengkap dan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan terhadap pemegang saham (Fahmi, 2015:80).

Dalam suatu pasar modal jika semakin naik indeks harga saham maka semakin naik pula kepercayaan investor yang menyebabkan banyaknya investor menanamkan modalnya di dalam pasar modal tersebut. Dengan kata lain tingginya harga saham menunjukkan banyaknya investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Pada saat harga saham perusahaan mengalami suatu kenaikan, maka calon penanam investor atau investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Jadi kepercayaan seorang investor maupun para calon investor sangat penting bagi emiten. Jika semakin banyak orang yang percaya dengan emiten maka akan semakin tinggi kemungkinan yang ingin berinvestasi, sehingga harga saham juga akan semakin naik atau semakin tinggi (Nugroho, joko purwanto, siti rochmah ika, 2012).

Laporan keuangan menggambarkan suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa kategori rasio yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, dimana beberapa rasio tersebut dapat memberikan dampak pengaruh terhadap nilai harga saham pada perusahaan.

Analisis rasio keuangan dilakukan memang karena pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan atau *profitabilitas* dan tingkat suatu resiko atau bahkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam menganalisis perubahan harga saham rasio keuangan yang sering dipakai yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit margin* (NPM).

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang memberikan hasil dari keseluruhan aktiva dari jumlah seluruh aktiva yang sudah dipergunakan oleh perusahaan. Tingginya tingkat rasio secara efektif dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kemungkinan adanya peningkatan harga saham. Karena harga saham mencerminkan kemampuan perusahaan dalam berproduktifitas (Hutapea et al., 2017).

Variabel berikutnya yang diteliti oleh peneliti yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE adalah indikator yang menggambarkan hasil dari pemakaian modal perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Selain itu indikator ini juga dapat digunakan dalam mengukur seberapa tinggi tingkat keuntungan laba bersih diperoleh dari setiap jumlah dana yang sudah tertanam pada total ekuitas. perusahaan yaitu dengan melakukan perbandingan laba yang telah tersedia bagi *Return On Equity* (ROE) juga indikator yang digunakan dalam perhitungan efisiensi pemilik dengan jumlah modal yang dapat menghasilkan suatu laba. Didalam perhitungannya, *Return On Equity* (ROE) ialah suatu perbandingan antara *Earning After Tax* dengan modal sendiri atau ekuitas pemilik (Hery, 2015:230).

Net Profit Margin (NPM) ialah perbandingan antara penjualan dengan laba bersih. Jika nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka kinerja dari perusahaan

juga akan semakin baik sehingga bisa mendorong kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat diartikan sebagai indikator untuk menilai seberapa besar keuntungan yang akan dicapai dari penjualan perusahaan. Pada perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) juga salah satu perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan (Hery, 2015:235)

Berikut data variabel harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	1.375	1.015	1.000	885	920
2	CEKA	1.500	675	1.350	1.290	1.375
3	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
4	ULTJ	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350

Dari data diatas terlihat bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi terlihat dari harga saham yang dari tahun 2014-2018. Perubahan harga terjadi karena sikap para investor yang meningkatkan daya tarik dalam menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut sehat, perusahaan yang sehat bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui harga saham perusahaan tersebut. Pada PT. Akasha Wira International Tbk terlihat periode 2014 harga saham Rp 1.375, dilihat dari tahun 2015-2018 mengalami perubahan menjadi Rp 920.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, juga mengalami perubahan harga saham yang pada tahun 2014 bernilai Rp 1.500 menjadi Rp 1.375 pada tahun 2018. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk juga mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Serta PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil seperti pada tahun 2014 Rp 3.720, tahun 2015 Rp 3.945, tahun 2016 Rp 4.570, tahun 2017 Rp 1.295 dan tahun 2018 Rp 1.350. Perubahan tersebut dapat mencerminkan keadaan internal perusahaan dapat dilihat dari faktor *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitain ini sbb:

1. Terjadinya perubahan fluktuasi harga saham dalam perusaha sub sektor *food and beverages*.
2. *Return On Asset* (ROA) sangat mempengaruhi harga saham. Tinggi dan rendahnya rasio menjadi acuan kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga sahamnya.
3. *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Besarnya ROE menggambarkan jumlah laba bersih yang didapat berasal dari ekuitas.

4. Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan baik atau buruknya tingkat produktif yang bisa memberikan pengaruh terhadap harga saham dalam perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah yakni:

1. Variable yang diteliti adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham.
2. Peneliti berfokus untuk penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Peneliti menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) untuk harga saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh signifikan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan terlebih dalam hal pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberi informasi yang lebih banyak tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham untuk masing-masing perusahaan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi pihak Universitas Putera Batam terlebih jurusan akuntansi, penelitian ini bisa dibuat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan juga dapat digunakan sebagai panduan untuk penulisan berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham merupakan suatu bukti pernyataan atau tanda kepemilikan oleh orang atau badan didalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas (Dewi & Vijaya, 2018:48). Saham ialah suatu bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pada saat perusahaan ingin membutuhkan dana maupun modal maka yang menjadi pilihan atau jalan keluarnya yaitu menerbitkan saham. Dilain sisi saham juga merupakan suatu intrumen ivestasi yang mayoritas disukai oleh para investor sebab saham bisa memberikan keuntungan yang menarik (Panuntas, Nazar, & Zutilisna, 2018).

Didalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu (Fahmi, 2014:324):

1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika saham tersebut dijual maka pemegang saham mempunyai hak mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) maupun tidak, dan diakhir tahun mereka akan mendapat keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Prefferend Stock* (Saham Istimewa)

Saham istimewa merupakan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika sudah beli oleh investor maka mereka akan memperoleh pendapatan tetap setiap kuartal.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham memiliki kaitan yang erat pada suatu saham dalam harga pasar. Permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga saham didalam pasar sekunder. Jika semakin banyak peminat atau yang ingin membeli saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Dan sebaliknya jika peminat yang ingin membeli saham tersebut sedikit maka nilai harga saham juga akan menurun. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang dilihat dari total kekayaan perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut.

Secara umum, jika perusahaan selalu memiliki kinerja yang baik maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi dan nikmat oleh para pemegang saham, sehingga kemungkinan besar tingkat harga saham juga akan naik. Tetapi meskipun perusahaan tersebut selalu memperoleh kinerja yang baik, belum tentu juga harga sahamnya naik dikarenakan adanya harga pasar. Saham yang mempunyai kinerja yang baik dan harga sahamnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh keadaan harga pasar yang buruk dan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak akan hilang jika kepercayaan investor membaik, harga saham dipasar membaik dan hal yang lain juga membaik, maka harga saham juga akan membaik. Turunnya harga saham merupakan suatu resiko yang dirasakan oleh para pemegang saham. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menahan saham yang dimiliki oleh para investor dan memakan waktu yang cukup lama sampai kondisi pasar membaik.

Didalam pasar modal harga saham terdiri dari beberapa bagian yakni:

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten disetiap lembar saham.

2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga perdana saham pada saat penawaran umum atau biasa disebut IPO (*Inntial Public Offering*) dan harga saham juga dapat diartikan sebagai harga awal saham pada saat harga tersebut dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga dimana pada saat itu atau pada hari itu juga harganya berlaku. Harga tertinggi dan harga terendah juga sering dijumpai pada harga pasar. Penyebab terjadi adanya harga paling tinggi dan harga paling rendah karena adanya *fluktuasi* harga yang terjadi dalam pasar saham, sehingga pada periode tersebut akan menyebabkan harga pembukaan tinggi maupun rendah. Terbentuknya harga saham tersebut dikarenakan adanya hubungan antara pembeli dan penjual.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga awal saham yang berlaku pada waktu itu juga, dimana pada saat bursa efek dibuka maka pada saat itu juga harga saham ditawarkan. Umumnya harga saham tersebut memiliki kesamaan harga dengan harga saham sebelumnya dan harga saham hanya berlaku pada saat pembukaan pasar harga saham saja, karena harga saham bisa berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

5. Harga penutupan (*close price*)

Harga penutupan adalah harga terakhir pada jam terakhir bursa atau dapat juga diartikan sebagai harga yang didapat pada satu hari perdagangan.

2.1.3 Pasar Modal

Jika suatu perusahaan semakin berkembang maka ada kemungkinan perusahaan akan mempunyai keterkaitan pada kebutuhan sumber dana yang lebih besar juga. Dengan demikian jika perusahaan ingin mendapatkan jumlah dana yang lebih besar maka perusahaan harus lebih giat lagi mencari sumber-sumber dana tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mencari dana yang diinginkan. Pada dasarnya *capital market* atau pasar modal merupakan suatu tempat yang melakukan transaksi jual beli saham (ekuitas), utang, instrumen derivative dan instrumen lainnya dengan jangka waktu yg cukup lama. Pasar modal ialah suatu instrumen dana baik pemerintah dan juga perusahaann dan juga sebagai sarana untuk berinvestasi (Darmadji & Fakhrudin, 2011:1) Pasar modal (*capital market*) ialah suatu pasar yang didalamnya terjadi suatu pertemuan antara penjual dan pembeli saham atau obligasi dengan jangka waktu yang panjang (Halim, 2015:1).

2.1.4 Analisa Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, Analisis rasio keuangan adalah suatu alat kegunaan atau instrumen analisis prestasi perusahaan yaitu yang didalamnya dijelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang tujuannya untuk menunjukkan prestasi operasi dimasa lalu atau kondisi keuangan perusahaan dan membantu memperlihatkan gambaran tata pola perubahan tersebut, kemudian

dalam menggambarkan peluang serta resiko yang sering terjadi pada perusahaan (Fahmi, 2017:108).

Dalam menganalisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan yang begitu banyak digunakan. Ada beberapa kegunaan dari analisis rasio keuangan yaitu: membandingkan rasio masa lalu dan rasio saat ini dan dimasa yang akan datang dalam perusahaan yang sama (perbandingan internal atau *internal comparison*), dan pada saat yang sama membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan menggunakan rata-rata industry (perbandingan eksternal atau *external comparison*). Pada umumnya analisis rasio digunakan oleh analisis saham, manajer perusahaan dan analisis kredit.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu alat ukur dengan menggunakan laporan keuangan yang memperhitungkan rasio dalam menilai kinerja perusahaan dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Secara garis besar ada 5 jenis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2015:161,166).

Pada penelitian ini , penulis akan meneliti rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah hasil pengembalian atas aset atau rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas penggunaan aset yang digunakan oleh

perusahaan itu sendiri dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang digunakann untuk menilai seberapa besar hasil laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:168).

Berikut merupakan rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA):

$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>
--	--

2.1.7 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) ialah *return* atas modal atau rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas yang dipakai oleh perusahaan itu sendiri dalam menghasillkan laba bersih, rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang digunakann untuk mengukur berapa besar hasil laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang tertanam pada total ekuitas (Hery, 2015:168).

Berikut merupakan rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE):

$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i>
---	--

2.1.8 *Net Profit margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih ialah suatu indikator yang gunanya mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Cara menghitung indikator ini yaitu dengan melakukan perbandingan antara

laba bersih dengan penjualan bersih. Mengurangkan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan dimana hasilnya merupakan hitungan dari laba bersih itu sendiri. Dimana laba sebelum pajak penghasilan yang dimaksud disini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Jika laba bersih yang diperoleh semakin tinggi maka akan semakin besar juga laba bersih yang akan diperoleh dari penjualan bersih. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya laba sebelum pajak penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, jika margin laba bersih rendah maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015:235).

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.2 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam pemikiran ini:

1. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hutapea et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” variabel dependen yakni harga saham dan variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*

Ratio dan *Total Assets Turnover*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh sipeneliti menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil tersebut bisa dilihat pada nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Dengan adanya pengaruh signifikan antara ROA, NPM, DER dan TATO secara bersamaan terhadap harga saham, menyatakan bahwa peningkatan harga saham pada suatu perusahaan juga ditentukan oleh kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan.

2. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Watung, Ilat, Akuntansi, Sam, & Manado, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yaitu Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA, NPM dan EPS secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil uji simultan pada kolom signifikan dihasilkan 0,000 yang artinya lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05. Kemudian pada F_{hitung} mempunyai nilai 77,855 sedangkan F_{tabel} mempunyai nilai 2,91, yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Wirajaya, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham” dengan variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini tentunya tidak mendukung hipotesis pertama mengenai *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H₁) ditolak, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, tentunya hal ini tidak mendukung hipotesis kedua mengenai *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif pada harga saham, sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak, variabel *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif pada Harga Saham, tentunya hal ini mendukung hipotesis ketiga mengenai *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima.

4. Penelitian yang diteliti oleh (Amalya, 2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham” variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham NPM memiliki hubungan

positif terhadap harga saham, DER tidak signifikan terhadap harga saham DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

5. Penelitian yang diteliti oleh (Panuntas et al., 2018) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)” variabel terikat (dependen) yang dipakai yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai probabilitas $0,049 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *property* dan *real estate*, *Return On Equity* memiliki nilai probabilitas $0,120 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *property* dan *real estate*, *Earning Per Share* memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ($16,829 > t$ tabel ($1,981$)), maka H_0 ditolak, Oleh karena secara parsial bisa disimpulkan dengan adanya pengaruh signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah gambaran tata cara yaitu bagaimana peneliti menghubungkan teori dengan tiap-tiap faktor yang sudah diidentifikasi sebagai landasan masalah yang penting (Priadana & Muis, 2014:89). dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Return On Assets (ROA) umumnya disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari aktivitas investasi. Rasio ini memiliki peran yang sangat penting dibandingkan rasio rentabilitas lainnya. ROA mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang berasal dari total assets yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan perusahaan semakin efektif dalam mengolah aktiva sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga dapat diartikan kinerja perusahaan semakin efektif pula (Amalya, 2018).

Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh terhadap harga saham bisa dilihat dari peneliti terdahulu oleh (Nugroho, joko purwanto, siti rochmah ika, 2012) dengan kesimpulan *Return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan terindeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

ROE adalah sebagai berikut: *Return on Equity* (ROE) secara umum menggunakan perhitungan yaitu ukuran kinerja secara akuntansi dan juga bisa dihitung sebagai perbandingan Antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Semakin besar ROE maka semakin efektif pula kinerja perusahaan indikator ini juga dapat digunakan dalam mengukur seberapa mampu modal sendiri dalam menghasilkan untung bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen meningkatnya

harga saham suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar pula bagi para investor (Panuntas et al., 2018).

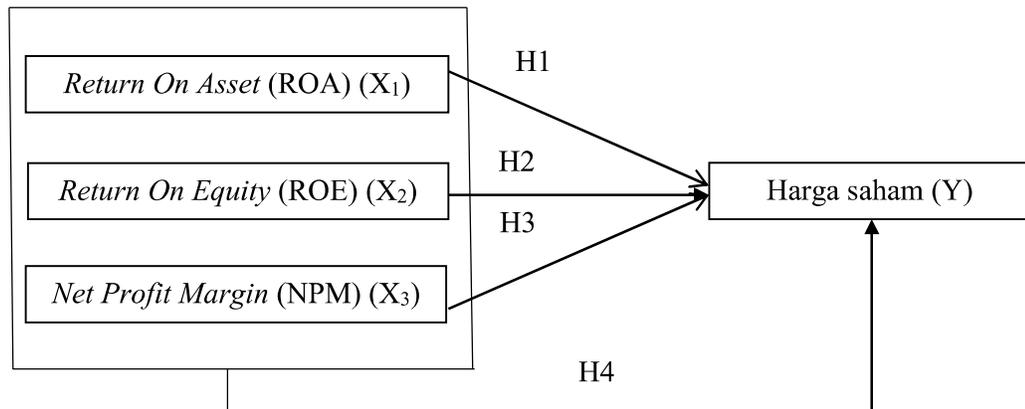
Return On Equity (ROE) memberikan pengaruh terhadap harga saham dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Panuntas et al., 2018) dengan kesimpulan *Return on Equity* (ROE) secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Net Profit Margin (NPM) ialah indikator keuangan digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin produktif pula kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut (Hutapea et al., 2017).

Net Profit Margin (NPM) memberikan pengaruh terhadap harga saham dapat dilihat dari penelitian terdahulu dilakukan (Watung et al., 2015) yang menyatakan secara sebagian (parsial), *Net Profit Marfin* (NPM) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan penelitian atau jawaban sementara. Dengan demikian, ada hubungan antara hipotesis dengan perumusan masalah. Karena isi dari perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh hipotesis. Sedangkan jawaban oleh hipotesis tersebut didasarkan pada teori dan empiris (Noor, 2013:79,80).

Maka berdasarkan pengertian hipotesis diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalamm Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H₃: *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

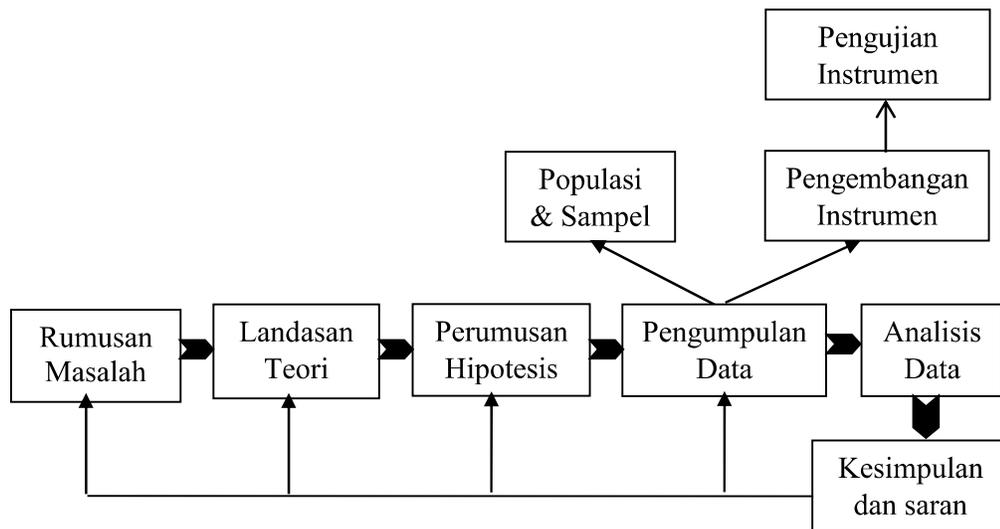
H₄: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan atau rencana yang disusun yaitu tentang menganalisis dan mengumpulkan data agar bisa dilaksanakan secara ekonomis serta memiliki kecocokan dengan tujuan penelitian tersebut. Kegunaan desain penelitian yaitu dalam melakukan penelitian desain dapat memberikan yang lebih lengkap dan jelas kepada peneliti, desain penelitian tersebut juga memberikan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan desain juga dapat memberikan gambaran-gambaran kesulitan apa saja yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian (Nasution, 2016:23-24). Proses ini merupakan tahap awal dan tahap yang begitu penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyusun desain penelitian supaya dalam melakukan penelitian dapat berjalan secara sistematis dengan baik. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni data sekunder. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dalam desain penelitian. Desain penelitian yang disusun oleh penulis di tunjukkan pada gambar dibawah ini:



Sumber : (Sugiyono, 2012:30)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Defenisi operasional lebih bertujuan dalam arti juga pengukuran variabel (-). Operasional variabel ialah penentuan sifat sehingga bisa dijadikan variabel yang bisa diukur (Wijaya, 2013:14). Sedangkan menurut (Chandrarin, 2017:88) operasional variabel adalah suatu arti yang menjelaskan bagaimana variabel dihitung maupun diukur, bagian yang terpenting untuk diperhatikan adalah skala pengukuran variabel.

Dalam penelitian variabel memiliki beberapa jenis yang bisa digunakan pada penelitian ini seperti:

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh

adanya variabel bebas. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2012:39).

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi daya tarik, paling penting atau variabel utama yang menjadi focus peneliti, variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat, variabel standar atau patokan (*criterion variable*) (Chandrarin, 2017:83)

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yakni harga saham. Harga saham mempunyai kaitan erat pada suatu saham dalam harga pasar. Permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga saham didalam pasar sekunder. Jika semakin banyak peminat atau yang ingin membeli saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Dan sebaliknya jika peminat yang ingin membeli saham tersebut sedikit maka nilai harga saham juga akan menurun. Harga saham ialah nilai yang tertera pada saham yang bisa dilihat dari keseluruhan kekayaan perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut. Didalam pasar modal harga saham terdiri dari berbagai bagian diantaranya:

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten disetiap lembar saham.

2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga perdana saham pada saat penawaran umum atau biasa disebut IPO (*Initial Public Offering*) dan harga saham juga dapat diartikan

sebagai harga awal saham pada saat harga tersebut dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Harga pasar

Harga pasar ialah harga yang berlaku pada saat waktu dan hari itu juga. Harga tertinggi dan harga terendah juga sering dijumpai pada harga pasar. Dikatakan adanya harga tertinggi dan terendah sebab adanya *fluktuasi* harga yang terjadi dalam pasar saham, sehingga pada periode tersebut akan menyebabkan harga pembukaan tinggi maupun rendah. Terbentuknya harga saham tersebut dikarenakan adanya hubungan antara pembeli dan penjual.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga awal saham yang berlaku pada waktu itu juga, dimana pada saat bursa efek dibuka maka pada saat itu juga harga saham ditawarkan. Umumnya harga saham tersebut memiliki kesamaan harga dengan harga saham sebelumnya dan harga saham hanya berlaku pada saat pembukaan pasar harga saham saja, karena harga saham bisa berubah sesuai dengan permintaan pembeli saham.

5. Harga penutupan (*close price*)

Harga penutupan adalah harga terakhir pada jam terakhir bursa atau dapat juga diartikan sebagai harga yang didapat pada satu hari perdagangan.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi

dengan adanya variabel terikat. Variabel bebas (independen) juga disebut sebagai variabel stimulus, antecedent, dan predictor (Sugiyono, 2012).

Variabel independen atau dikenal juga sebagai variabel yang memprediksi atau juga disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2017:83). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Aset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan hasil pengembalian atas aset atau rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas penggunaan aset yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang digunakan dalam pengukuran yaitu berapa besar hasil laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang tertanam pada total aset (Hery, 2015:168).

Berikut merupakan rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)*:

$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i>
---	---

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat *return* atas modal atau indikator keuangan yang memperlihatkan hasil atas digunakannya modal oleh perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini juga dianggap sesuatu yang begitu penting yaitu yang bisa dijadikan sebagai instrument

dalam pengukuran yaitu seberapa besar hasil atas laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang ditanamkan pada total modal perusahaan (Hery, 2015:168).

Berikut rumus mencari *Return On Equity* (ROE):

$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 3.2 <i>Return On Equity</i>
---	--

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih ialah suatu indikator yang dijadikan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan yang berasal dari penjualan bersih. Cara menghitung rasio ini yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Dengan mendapatkan hasil dari pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan dimana hitungan tersebut merupakan hitungan dari laba bersih itu sendiri. Dimana laba sebelum pajak penghasilan yang dimaksud disini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Jika laba bersih yang diperoleh semakin tinggi maka akan semakin besar juga laba bersih yang akan diperoleh dari penjualan bersih. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena adanya laba sebelum pajak penghasilan yang tinggi. Jika margin laba bersih rendah maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015:235).

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit*

Margin (NPM) atau margin laba bersih:

$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba baersih}}{\text{Penjualan baersih}}$	Rumus 3.3 <i>Net Profit Margin</i>
---	---

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur berapa besar hasil laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	<i>Return On Asset</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba baersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio mengukur berapa besar hasil laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas	<i>Return On Equity</i> (ROE) $= \frac{\text{Laba baersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) $= \frac{\text{Laba baersih}}{\text{Penjualan baersih}}$	Rasio
4	Harga Saham	Harga saham Merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal.	Kinerja keuanagan	<i>Closing Price</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012:215). Yang menjadi populasi dalam riset ini ialah yakni perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA	11 Juni 1997
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984
6	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
8	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
10	PT. Parashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Okt 1994
11	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
12	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Jan 1993
13	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08 Sept 1993
14	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
15	PT. Ultrajaya Milk Indystri And Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2012:215). Sampel adalah disebut dengan penelitin sampel jika

peneliti meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Priadana & Muis, 2014:103). Teknik pemilihan sampel digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan dan kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015 : 88), adapun kriteria sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Perusahaan makanan dan minuman memberikan data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian ini.

Berlandaskan kriteria pemilihan sampel tersebut, perusahaan-perusahaan yang melengkapi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan makann dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	15
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2014 hingga tahun 2018.	(3)
3	Perusahaan food and beverages tidak menyajikan data secara lengkap yang terkait dengan variabel penelitian ini	(4)
	Jumlah perusahaan yang diamati	8

Maka sampel yang digunakan untuk meneliti sebanyak 8 sampel yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 3.4 Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
3	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
5	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
7	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
8	PT. Ultrajaya Milk Indystri And Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang ingin dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya ada beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan *focus Group Discussion* (FGD) (Noor, 2013:137). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa dokumentasi atau data sekunder, dalam teknik pengumpulan data. Dokumen ialah sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu. Dokumen ini bisa dalam berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Dalam pengumpulannya peneliti tidak langsung meneliti ke tempat penelitian melainkan peneliti mendapatkannya dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni berupa dokumentasi atau laporan keuangan perusahaan dengan cara mengunduh (download) data laporan keuangan secara tahunan dan harga saham historis dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik atau cara menganalisis data peneliti seperti alat-alat statistic yang mempunyai kaitan untuk digunakan dalam penelitian, ada beberapa hal yang bisa dikemukakan dalam analisis data yaitu: jenis analisis data, teknik statistic, rumus, kriteria pengujian hipotesis dan program computer untuk mengola data dengan menggunakan SPSS (Noor, 2013:163). Metode analisis data digunakan untuk mengunji dan menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitain, yang mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan kejelasan apakah terdapat pengaruh variabel independen (bebas) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Sugiyono, 2012:243).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tidak bermaksud memberikan/membuat jawaban sementara yang tertera bagi generalisasi (umum). Dalam penelitian ini peneliti memberikan keterangan terkait data dari variabel independen (bebas) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham (Sugiyono, 2012:147).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Sebelum data diolah uji normalitas ini sebaiknya digunakan berdasarkan model-model penelitian. Tujuan dari uji normalitas ini adalah utuk mengetahui

distribusi data pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2015:52). Normalitas data bisa dilihat dengan menggunakan:

1. Diagram *P-P plot regression standarddized* dengan cara melihat garis atau titik-titik mengikuti garis diagonal pada uji normalitas.
2. Kurva histogram yang membentuk gambar berbentuk loceng atau *bell-shaped curve*.
3. Uji normalitas *One Sample Kolmogorov – Smirnov*, jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05* maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05* maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Sujarweni, 2015:185) kegunaan dari uji multikolinieritas yaitu untuk bisa mengetahui apakah ada atau tidak variabel bebas (independen) yang mempunyai kesamaan antara variabel bebas (independen) dalam suatu regresi. Jika ada kesamaan antara variabel bebas (independen) maka akan terjadi hubungan yang kuat. Uji multikolonieritas juga diperlukan untuk menghindari biasanya data dalam pengambilan suatu keputusan terkait apakah masing-masing variabel memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Jika VIF terlihat pada hasil uji regresi < 10 , maka uji dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen itu merupakan suatu model

regresi yang bagus. Tetapi jika variabel bebas (independen) saling memiliki hubungan sehingga variabel-variabel ini disebut tidak orthogonal, dimana variabel orthogonal merupakan variabel bebas (independen) jika nilai korelasi antar variabel bebas (independen) sama dengan nol.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu menguji terjadinya perbandingan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya (Sujarweni, 2015:186,187). Dalam uji Heteroskedastisitas pengujian ini meliputi Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini peneliti memakai Uji Spearman's rho yakni dengan menggunakan nilai residual untuk tiap variabel bebas (Independen) (Priyatno, 2010:83). Pengukuran koefisien korelasi Spearman yang dilihat dengan nilai pada fungsi monotonik (suatu fungsi dengan perintah yang sesuai) yang dipakai dalam mendeskripsikan korelasi antara variabel dengan tidak membuat asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki ketiksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016:134-137). Akan dikatakan Homoskedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda maka akan disebut Heteroskedastisitas. Jadi model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka disebut adanya problem auto korelasi. Penyebab munculnya auto korelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain.

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak yaitu korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015:186). Autokorelasi sering terjadi karena *data time*. Tapi jika data sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya. Dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria untuk mendeteksi autokorelasi jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.2 Uji Pengaruh

3.5.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ialah regresi yang mempunyai satu variabel terikat (dependen) dan mempunyai lebih dari satu variabel bebas (independen) (Sujarweni, 2015:149). Pada penelitian ini, manfaat regresi adalah untuk menapsirkan pengaruh variabel terikat (dependen) yaitu harga saham (Y), jika variabel bebas (independen) yaitu *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) diketahui. Persamaan/formulasi yang dipakai pada penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi
Linear Berganda

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Net Profit Margin (NPM)

e = error

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang menampilkan keseimbangan variasi variabel bebas (independen) yang mempunyai kemampuan menjelaskan variasi terikat (dependen) (Chandrarini, 2017:141). Apabila diperoleh hasil uji koefisien determinasi atas hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas (independen) yang diformulasikan pada model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sebesar 63%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.5.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial (uji t) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017:141,142). Kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana sama dengan kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda. Kriteria pengujian uji regresi parsial yaitu dengan menampilkan besaran nilai T. Apabila hasil analisis menampilkan nilai $T \leq 0,05$ maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) ialah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%, kebalikannya apabila hasil analisis menunjukkan nilai $T > 0,05$ maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan, pengaruh dan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat tanda positif atau tanda negative pada nilai koefisien regresinya.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) sebagaimana yang diformulasikan pada suatu model persamaan regresi linear berganda sudah pasti (Chandrarin, 2017:140-141). Kriteria pengujiannya yaitu dengan menampilkan besaran nilai F. Apabila hasil analisis memperlihatkan nilai $F \leq 0,05$ maka bentuk atau model persamaan regresinya signifikan terhadap level alfa sebesar 5%, sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa bentuk atau model yang diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda

sudah pasti atau sudah tepat. Kebalikannya apabila hasil analisis memperlihatkan nilai $F > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada alfa sebesar 5%, sehingga bisa diberi kesimpulan bahwa model yang diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji simultan atau uji F ini mempunyai sifat yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel atau disebut *necessary condition*. Maka dari itu peneliti melakukan uji kalisk adalah hal penting dan pengujian data dilakukan terdahulu agar tidak ada masalah pada uji model ini. Untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini terkadang peneliti harus melakukan transformasi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelian ini adalah Bursa Efek Indonesia – Kantor perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret -2019	April - 2019	Mei – 2019	Juni - 2019	Juli- 2019	Agust 2019
1	Studi Pustaka						
2	Pengajuan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						